

Yesus yg Hidup dlm Maria

Perserikatan Maria Ratu segala Hati

No. 28, Agustus 2020



Kedatangan Dua **Bruder**
Santo Gabriel (SG)
di Kalvari Pont-Château



«Kiranya bangsa-bangsa bersyukur kepada-Mu, ya Allah»

oleh Pierrette MAIGNÉ

16 Agustus 2020
Minggu Biasa ke-20 - Tahun A

MAZMUR (Mz 66 (67), 2-3, 5, 7-8)

*R./ Kiranya bangsa-bangsa bersyukur kepada-Mu, ya Allah;
kiranya bangsa-bangsa semuanya bersyukur kepada-Mu.*

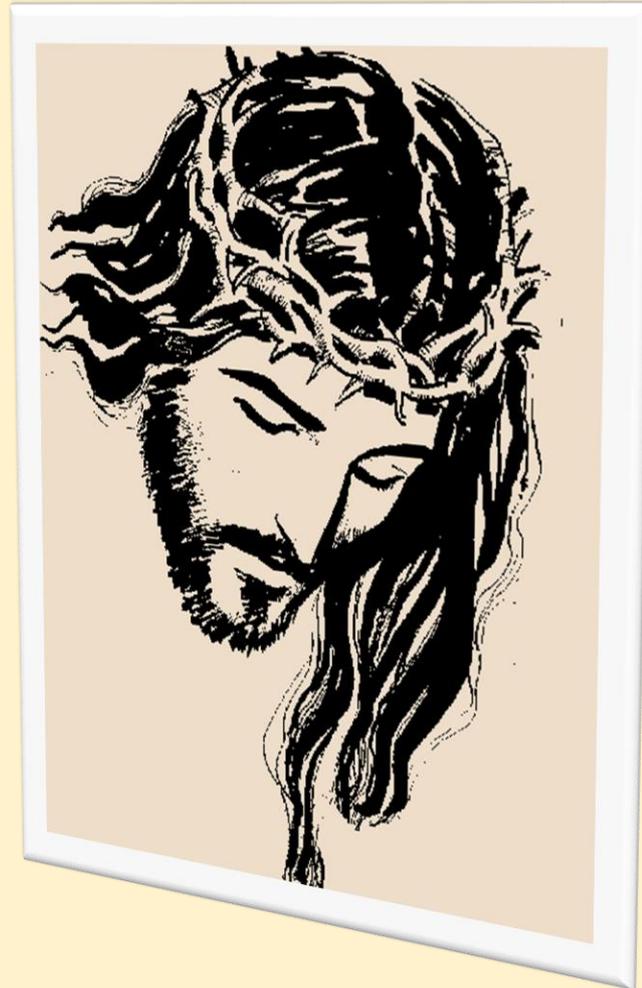
Kiranya Allah mengasihani kita dan memberkati kita,
kiranya Ia menyinari kita dengan wajah-Nya,
supaya jalan-Mu dikenal di bumi,
dan keselamatan-Mu di antara segala bangsa.

Kiranya bangsa-bangsa bersyukur kepada-Mu, ya Allah;
kiranya bangsa-bangsa semuanya bersyukur kepada-Mu.
Kiranya suku-suku bangsa bersukacita dan bersorak-sorai,
sebab Engkau memerintah bangsa-bangsa dengan adil,
dan menuntun suku-suku bangsa di atas bumi. Sela

Tanah telah memberi hasilnya;
Allah, Allah kita, memberkati kita.
Allah memberkati kita;
kiranya segala ujung bumi takut akan Dia!

Mazmur ini berisikan undangan untuk menerima berkat Allah, berkat adalah janji kehidupan, kesuburan, pertumbuhan, dan karena itu janji kebahagiaan.

«Kiranya Allah mengasihani kita dan memberkati kita»: kata-kata ini diilhami oleh berkat imamat seperti yang terdapat dalam Kitab Bilangan 6: 24-26 yang berbunyi: «Semoga Allah memberkati engkau...». Teks ini dibaca pada 1 Januari setiap tahun. Dengan demikian, ia menempatkan seluruh tahun di bawah berkat Tuhan.



Allah hanya tahu memberkati, dan kita diundang untuk menerima berkat-Nya ini. Diberkati oleh Allah berarti bahwa kita ditempatkan di bawah perlindungan-Nya, masuk ke dalam hadirat-Nya, terang-Nya, cinta-Nya. Karena itu kita bisa mengerti permintaan pemazmur: «kiranya Ia menyinari kita dengan wajah-Nya».

Apa tujuan permintaan ini? Ini bukan hanya untuk kita, untuk kesejahteraan kita, tetapi agar Allah diakui sebagai Allah, agar keselamatan-Nya menjangkau semua bangsa.

Israel menyadari hak istimewanya sebagai milik Allah, sebagai umat Perjanjian, tetapi pada pilihan ini melekat juga sebuah putusan untuk menjadi saksi cinta Allah, saksi cinta yang harus menjangkau seluruh dunia. Ini sebuah tanggung jawab yang besar. Jadi, kegembiraan Israel tidak bersifat tertutup ke dalam melainkan bersifat terbuka keluar untuk memberikan kesaksian.

Yesus mengutus para rasul-Nya, dan kita, setelah mereka, untuk membawa kabar baik ke ujung bumi: "Pergilah ke seluruh dunia ...". Kita juga dapat melihat di dalam perintah Yesus ini gema doa Bapa Ka-mi yang berkata: "Datanglah kerajaan-Mu..." Tugas kita adalah untuk menjadi saksi, untuk mewar-takan bahwa Allah menginginkan kebahagiaan kita.

Keselamatan bukan hanya sebuah kenyataan rohani, ia juga merupakan pembebasan dari semua bahaya, dari semua ancaman. Segala sesuatu berasal dari Tuhan, janganlah kita melupakan-Nya terlalu sering dengan hanya mengandalkan kekuatan kita sendiri, pada pen-getahuan kita, kecerdasan kita.

Marilah kita berani berdoa untuk meminta kepada Tuhan apa yang kita butuhkan, mari kita hidupi keyakinan ini yang tidak berarti menjadi pasif tetapi dengan keyakinan kita berpasrah diri ke dalam tangan Bapa kita.

«Engkau memerintah bangsa-bangsa dengan adil»: keadilan ini berarti memperhatikan orang miskin, memberikan kepada setiap orang apa yang menjadi haknya. Untuk putusan inilah Tuhan meminta kita untuk bekerja sama.

Sukacita besar muncul dari Mazmur ini dengan pengulangan refrain di mana kita bersama-sama diundang untuk masuk ke dalam sukacita ini.

Di bulan musim panas ini biarlah hati kita bersukacita karena kita berada di tangan Tuhan, mari kita buka tangan kita untuk menyambut berkat-Nya. ■



Kedatangan Dua Bruder Santo Gabriel (SG) di Kalvari Pont-Château

Bruder Jean Friant, FSG

*Berikut ini adalah sharing dari **Bruder Jean Friant, SG**, yang adalah mantan Superior Jenderal para Bruder Santo Gabriel (1988-2000) dan yang sekarang menjadi anggota tim misioner di Pontchâteau. Ketika menjadi Pemimpin Umum, ia menarik perhatian pa-ra Bruder khususnya kepada Pastor de Montfort dan Pastor Gabriel Deshayes sebagai akar dari Kongregasi mereka, untuk bekerja sama dalam Keluarga Besar Montfortan dan bekerjasama dengan kaum awam. Sekarang dia sendiri mewujudkan visi ini di Pont-Château.*



1) Kdatangan para Bruder Santo Gabriel di Pont-Château

Bruder Michel Le Gall dan saya sendiri, para Bruder Santo Gabriel, tiba di Pont-Chateau pada tanggal 2 September 2019. Karena itu seluruh Keluarga Besar Montfortan kini ha-dir di tempat penting Santo Montfort ini.

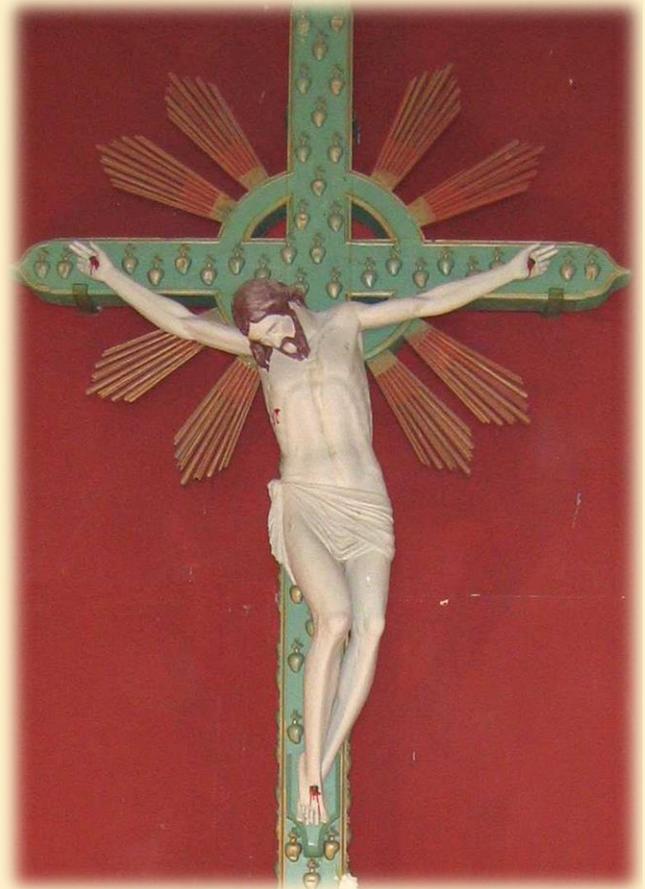
Para Misionaris Montfortan tiba di sini pada tahun 1865. Mereka disusul pada tahun 1878 oleh para Putri Kebijaksanaan. Tetapi sesungguhnya, yang pertama-tama hadir di sini adalah banyak umat awam yang, sejak Montfort dan dari generasi ke generasi, te-lah membangun dan memelihara tempat ziarah ini. Saat ini ada lebih dari seratus su-karelawan awam dari "Perserikatan Sahabat-sahabat Kalvari Pont-Château" yang me-melihara taman seluas 14 hektar ini beserta dengan banyak monumen yang secara ber-tahap telah dibangun di sini. Orang-orang awam inilah yang bertugas untuk menyambut para peziarah dan wisatawan, mengurus dekorasi bunga, membawakan lagu-lagu pe-ayaan ...

Bahkan ada, sejak tahun lalu, tukang-tukang Italia yang datang untuk memastikan per-kembangan baru dan renovasi besar. Selain itu, seorang seniman Italia, Riccardo Scotti, merancang 25 panel yang menampilkan hal-hal menarik dari Alkitab dan yang menghia-si aula besar Bait Suci yang menjadi tempat berlangsungnya Ekaristi musim panas.

Selain kenyataan yang sudah kaya ini, pada bulan April 2019, hadirilah di sini «Desa St Yosef». Persisnya, ada sepasang suami-istri yang menyambut di sini sekitar sepuluh orang yang hidup dalam kesepian yang luar biasa, yang cacat atau menderita kemiski-nan material, emosional atau spiritual dan yang ingin membangun kembali hidup mere-ka sendiri. Pelatihan untuk mereka dilakukan dalam «suasana keluarga» di mana orang-orang ini disambut dan dimungkinkan untuk berdiri kembali dengan kaki mereka sendiri dan kembali ke kehidupan biasa yang diwarnai pekerjaan, doa dan semangat persauda-raan. Jadi orang miskin, yang disingkirkan, yang terluka dalam hidup, orang-orang is-timewa Pastor de Montfort, sekarang hadir di tempat ini.

Kami tiba pada waktu yang sama dengan kedatangan pastor paroki yang baru, Pastor Didier Dronneau, imam diosesan yang menjadi anggota Institut Sekuler «Maria Bunda Kehidupan», yang ingin mendapatkan manfaat dari kehidupan berkomunitas daripada tinggal sendirian di rumah pastorannya. Dia tidak menyesal dengan keputusan ini ka-rena hal ini memungkinkan dia untuk menjalani masa karantina karena Coronavirus ini dalam lingkungan persaudaraan.

Semua perubahan ini terjadi karena inisiatif Pastor Santino, yang bertanggung jawab atas tempat ini. Beliau sebelumnya adalah Superior Jenderal para Misionaris Montfortan, setelah sebelumnya menjadi misionaris di Peru selama 25 tahun. Di akhir masa tugas-nya sebagai Jenderal, ia ingin datang ke Kalvari Pont-Chateau ini untuk memberikan kehidupan baru di tempat evangelisasi Montfortan ini. Dialah yang menyampaikan ke-pada Bruder Provinsial para Bruder Santo Gabriel di Perancis keinginan agar para Bru-der datang ke situs Kalvari ini sehingga seluruh Keluarga Besar Montfortan dapat hadir di sini. Kapitel Provinsial para Bruder Santo Gabriel, pada bulan Oktober 2018, sangat mendukung hal ini. Karena itu kami adalah penerima manfaat dan pemangku kepepin-tin-gan dari proyek revitalisasi Kalvari ini.



Oleh karena itu ada delapan dari kita yang hidup bersama dalam komunitas: lima Mis-sionaris Montforain, termasuk seorang Bruder: dua orang Perancis (Jean dan Marcel), satu orang Italia (Santino), satu orang Indonesia (Willy) dan satu orang Madagaskar (Hervé), lalu pastor paroki (Didier) dan kami berdua, Bruder Santo Gabriel (Michel dan Jean).

Di situs itu juga ada komunitas lima Putri Kebijakan. Dengan demikian, dalam Keluarga Besar Montfortian-lah kita bertemu untuk Ibadat Pagi, Ibadat Sore dan Rosario. Untuk Ekaristi, banyak umat awam juga datang bergabung dengan kami.

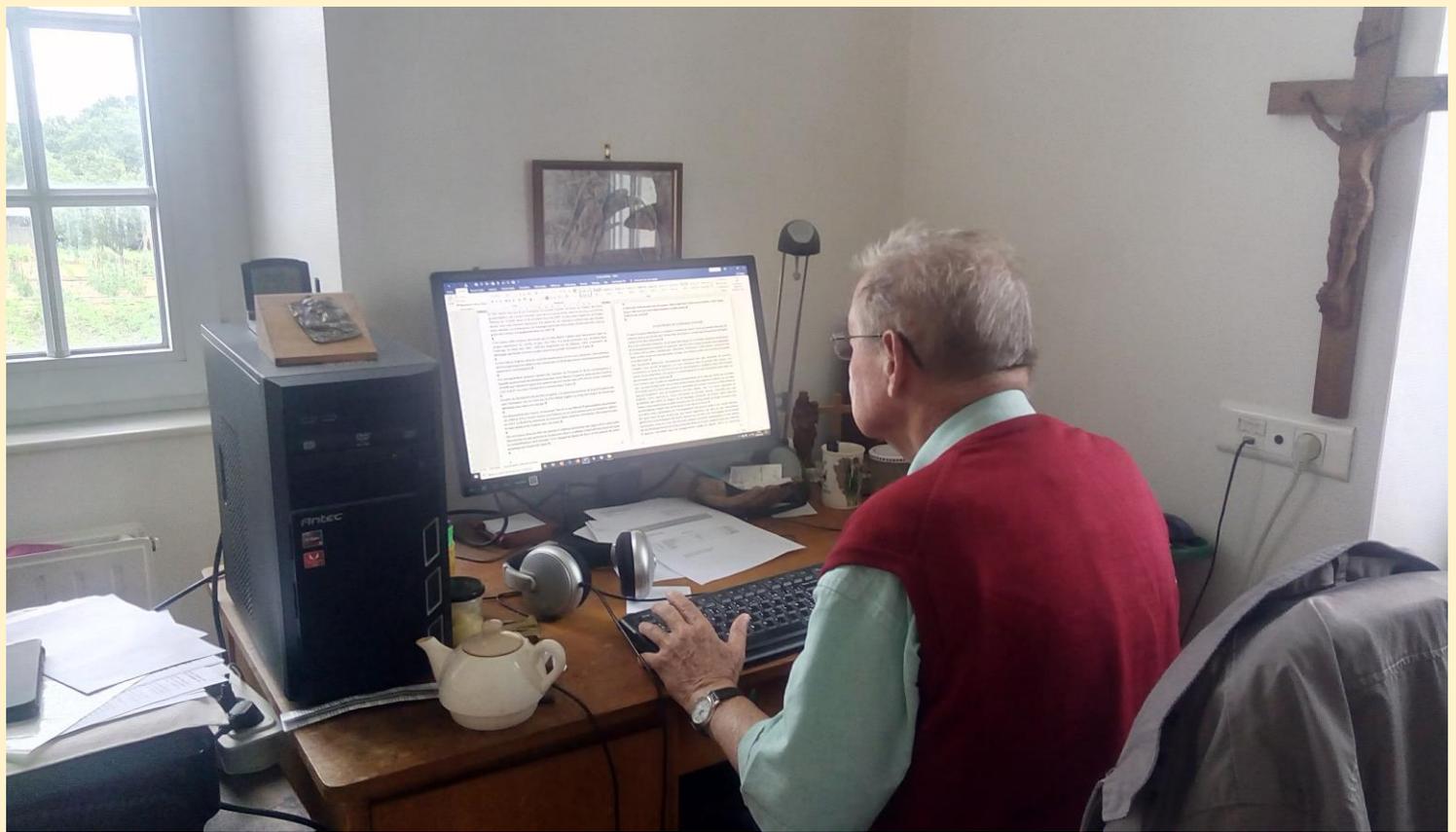


2) Mengapa Pont-Château?

Kami menemukan bahwa ini adalah tempat yang penting bagi Montfort, tempat di mana dia datang secara teratur untuk mengikuti pembangunan Kalvarinya ini, dari Mei 1709 hingga September 1710. Selama periode ini ia menjalankan karya misi di wilayah sekitar Pont-Château. Pada akhir misi di Pont-Château-lah, pada awal Mei 1709, ia mengusulkan konstruksi monumental ini. Orang-orang Kristen di wilayah ini menang-gapi undangan ini dengan sangat antusias.

Kita tahu kelanjutan ceritanya. Menjelang peresmian, yang dijadwalkan pada 14 September 1710, dari Keuskupan Nantes tiba larangan yang dikatakan berasal dari istana raja Perancis, Louis XIV. Tetapi orang lain akan mengambil alih kelanjutan nasib Kalvari ini. Inilah yang terjadi khususnya pada tahun 1821, ketika Pastor François Gouray, pastor paroki Pont-Château, mengambil alih pembangunan kembali Kalvari ini persis di tempat di mana Montfort telah melaksanakan proyeknya.

“” Dengan demikian, dalam Keluarga Besar Montfortian-lah kita bertemu untuk Ibadat Pagi, Ibadat Sore dan Rosario.



Lalu para Misionaris Montfortan datang ke Pont-Château. Mereka akan melanjutkan pekerjaan yang dimulai 150 tahun sebelumnya oleh pendiri mereka didukung banyak pekerja di Pont-Château dan paroki-paroki tetangga. Warga setempat, dalam radius 50 km merespons panggilan itu dengan sangat antusias. Telah dicatat bahwa mereka memberikan lebih dari 30.000 hari kerja mereka antara tahun 1894 dan 1938 untuk proyek pembangunan kembali Kalvari ini. Mereka akan melakukan pekerjaan raksasa di tempat ini yang dikenal sebagai "Tanah Suci-nya Bretanya" khususnya Stasiun Jalan Sa-lib yang dimulai pada Pengadilan Pilatus (Scala Sancta) sampai di Kalvari. Mereka juga akan membangun tempat-tempat suci lainnya seperti Gua Kelahiran, Taman Sakratul Maut Yesus di Getsemani, Rumah Nazareth dengan mengikuti model yang ditemukan di Loreto (Italia), Rumah Kunjungan ke Elisabeth, Ruang Atas tempat penetapan Ekaristi dan turunnya Roh Kudus atas Maria dan para rasul yang terjadi pada hari Pentakosta. Kita juga menemukan di sini patung-patung indah, misalnya patung Yesus Naik ke Surga dan Maria Diangkat ke Surga. Sekitar 100.000 peziarah per tahun datang untuk berdoa di tempat-tempat yang berbeda ini sambil berjalan-jalan di taman megah seluas 14 hektar, yang ditanami pohon-pohon raksasa. Ini menjadikan Pont-Château sebagai salah satu Kalvari yang paling sering dikunjungi di Perancis.

3) Misi kami di Pont-Château

Kami datang pertama-tama untuk memungkinkan seluruh Keluarga Besar Montfortan hadir di sini, di tempat ini, secara lengkap: para pastor dan bruder Misionaris Montfortan, para Putri Kebijaksanaan, para Bruder Santo Gabriel dan kaum awam, termasuk orang miskin. Surat tugas yang kami terima dari Bruder Provinsial berbicara tentang misi ganda:

- a. Tugas yang harus kami lakukan di mana pun kami berada dan yang tertulis dalam dekret persetujuan «Peraturan Hidup» kami: "untuk berpartisipasi dalam misi gerejawi yaitu penginjilan dunia melalui pembaktian kami sebagai religius dan melalui kehidupan dalam komunitas persaudaraan".
- b. Bekerja sama - dengan para Misionaris Montfortan dan para Putri Kebijaksanaan serta dengan kaum awam termasuk anggota «Montfortian Hospitality» cabang Pont-Château, dalam menyambut dan menganimasi situs Kalvari ini, untuk menghidupkan tempat penting Montfortan ini. Sebagai catatan, «Montfortian Hospitality» merupakan wadah penting yang menganimasi Ziarah Tahunan Montfortan di Lourdes.



Secara konkret?

Kami tentu saja mengambil bagian dalam animasi tempat ini, khususnya dengan menyambut kelompok peziarah yang ingin mengenal tempat ini dan berdoa di sini.

Bruder Michel Le Gall telah memiliki banyak hubungan dengan para Misionaris Montfortan. Bahkan, sejak 1991, ia bekerja penuh waktu untuk mengurus Ziarah Tahunan Montfortan di Lourdes. Pada tahun 2003, ia ditunjuk untuk melayani di paroki Santo Montfort di Saint Laurent-sur-Sèvre: sebagai bendahara dan menyambut banyak kelompok yang datang untuk berdoa di makam Sanato Louis-Marie de Montfort dan Beata Marie Louise Trichet. Ketika dia tiba di Kalvari ini, dapat dikatakan bahwa sudah hampir 30 tahun ia melayani karya-karya Montfortan, bekerja sama dengan banyak Misionaris Montfortan. Dia bahkan pernah tinggal, dari tahun 2003 hingga 2005, sekumunitas dengan para Misionaris Montfortan di «Komunitas Roh Kudus», Rumah Induk. Maka dia ideal untuk proyek baru para Bruder Santo Gabriel ini. Di sini dia melanjutkan apa yang telah dia mulai bertahun-tahun yang lalu: membangun «database» artikel dan foto tentang berbagai tempat di Montfort di Perancis. Dia bekerja khususnya dengan Pastor Efrem Assolari ketika dia menjadi Rektor Basilika Santo Montfort di Saint Laurent. Bruder Michel sekarang ini sedang melengkapi «file» tentang Pont-Chateau dan daerah lain di mana Pastor de Montfort pernah berkarya.

**“” Bruder Michel:
Maka dia ideal untuk proyek baru para Bruder Santo Gabriel ini....**



Secara pribadi, saya melanjutkan kegiatan animasi di provinsi Perancis para Bruder Santo Gabriel, sebagai anggota Dewan Provinsi yang bertanggung jawab atas enam komunitas dan sekitar tiga puluh Bruder, termasuk 7 Bruder Italia.

Ketika kami tiba di sini, Pastor Efrem baru saja berangkat untuk melanjutkan tugasnya di Italia. Sebelum pergi, dia telah menawarkan kepada orang Kristen di wilayah ini kemungkinan untuk mengenal dan memperdalam spiritualitas Montfortan. Karena itu la-hirlah di sini «Persaudaraan Marial Montfortan» yang disingkat FMM, artinya, dalam Ba-hasa Perancis, «Fraternité Mariale Montfortaine».

Setelah Pastor Efrem kembali ke Italia, beberapa anggota Persaudaraan ini ingin melanjutkan pembinaan mereka. Karena itu aku mendapat kehormatan dan keistimewaan untuk memimpin kelompok ini, untuk sesi 2019-2020.

“” Secara pribadi, saya melanjutkan kegiatan animasi di provinsi Perancis para Bruder Santo Gabriel, sebagai anggota Dewan Provinsi ... Karena itu aku mendapat kehormatan dan keistimewaan untuk memimpin kelompok ini ...

Gembala yang Baik

Karya seorang seniman asal Italia,
Riccardo Scotti

Anggotanya ada 25 orang. Mereka berkumpul secara teratur, pada Sabtu pertama se-tiap bulan, untuk melewati waktu bersama untuk berdoa dan mendengarkan pengajaran.

Karena ada karantina, pertemuan-pertemuan ini harus diinterupsi selama 15 minggu. Tetapi Internet telah memungkinkan kami untuk kami tetap berhubungan dan me-lanjutkan pembinaan.

Senang sekali kami bisa bersama lagi secara fisik, pada hari Sabtu 20 Juni, untuk me-rayakan pembaktian marial montfortan (atau pembaharuannya untuk beberapa orang) yang telah disiapkan selama 33 hari sebelumnya, menurut metode yang diusulkan oleh Pastor de Montfort sendiri.



“” Kami tentu saja mengambil bagian dalam animasi tempat ini, khususnya dengan me-nyambut kelompok peziarah yang ingin mengenal tempat ini dan berdoa di sini.

4) Masa depan

Kita beruntung menjadi bagian dari keluarga rohani yang luar biasa mengikuti seorang Suci yang hebat. Kerohanian yang kaya yang diwariskannya kepada kita semakin dihayati oleh umat awam di seluruh dunia. Tugas kita, anggota Keluarga Besar Montfor-tan ini, adalah untuk membantu semua kelompok yang ada untuk menemukan kekayaan spiritualitas ini dan kedalamannya.

Apa yang akan menjadi masa depan para Bruder Santo Gabriel di Kalvari ini? Para Bruder lain, yang datang dari Perancis atau dari negara lain, dapat bergabung dengan kami di sini dan kami mungkin dapat mempertimbangkan untuk membentuk komunitas otonom kami sendiri, bahkan jika kami sangat menghargai kehidupan bersama ini dengan para Misionaris Montfor-tan.

Yang pasti tempat ini dipanggil untuk melanjutkan peran penginjilannya. Harapan para pemimpin dan imam diosesan di sini adalah menjadikan tempat ini sebagai pusat spiritual di keuskupan ini, sesuatu yang sangat kurang di sini. Semoga! ■



“” Setelah Pastor Efrem kembali ke Italia, beberapa anggota Persaudaraan ini ingin me-lanjutkan pembinaan mereka.

Covid-19: "Sanya untuk hari ini"

oleh François-Marie Léthel ocd

*Berikut ini merupakan kesaksian **Pastor François-Marie Léthel ocd**, sebagai seorang imam yang sakit dan disembuhkan dari Covid-19.*



Saya menulis kesaksian ini di Roma pada hari Minggu, 28 Juni, hari di mana kita memperingati Kebangkitan Tuhan, tapi juga Peringatan Santo Irenaeus dari Lyon dan menjelang Perayaan dua orang kudus kita di Roma, Petrus dan Paulus.

Bersama dengan beberapa konfrater sekomunitasku, saya dinyatakan positif Coronavirus, walau segala upaya kami untuk mengikuti semua aturan sanitasi. Pada malam tanggal 8 Juni, saya merasa sangat sakit dan sebuah ambulans membawa saya ke ruang gawat darurat di rumah sakit Gemelli, di mana Santo Yohanes Paulus II dirawat inap setelah mendapat serangan penembakan pada 13 Mei 1981. Pada pagi hari tanggal 9, saya dirawat inap di "Columbus" yang merupakan sektor Gemelli untuk pasien Covid-19. Saya tinggal di sana selama 17 hari dalam isolasi total, tidak pernah meninggalkan kamar saya, sampai saya keluar dari rumah sakit pada tanggal 25 Juni, setelah dinyatakan sembuh dengan sempurna, tanpa perlu perawatan atau pemeriksaan lainnya. Saya berterima kasih kepada Yesus dan Maria atas "kebangkitan" yang agak ajaib ini, mengingat usia saya yang kritis, 72 tahun!

Bulan-bulan sebelumnya, sejak bulan Maret, saya telah menulis serangkaian renungan tentang Ekaristi yang dihayati dalam cobaan pandemi yang luar biasa ini, terutama dengan mengundang kita semua untuk memberikan perhatian kepada penderitaan kaum awam yang begitu terluka oleh perampasan total dari kemungkinan untuk mereka menerima Komuni suci itu, terutama di Italia dan Prancis.

Sekarang, di bulan Juni ini, Tuhan Yesus telah memberi saya rahmat untuk berperan serta secara lebih mendalam, sebagai seorang imam, dalam cobaan besar ini yang memengaruhi seluruh keluarga manusia, dan ini tepatnya pada saat peringatan ke-45 Imam saya, 21 Juni, yang tahun ini jatuh pada hari Minggu. Saya merasa lebih dekat dengan semua yang sakit, dan terutama dengan para imam lainnya yang terinfeksi (banyak yang meninggal di Italia).

Karena itu saya merayakan ulang tahun Imam ini dalam kesunyian total, merayakan Misa di kamar saya. Hari Minggu sebelumnya adalah hari raya Sakramen Mahakudus, saya juga tinggal di rumah sakit. Saya dapat merayakan Misa setiap hari, bahkan ketika kondisi saya lebih buruk, pada awal rawat inap, di mana aku duduk di tepi tempat tidur saya di depan «meja malam» yang aku ubah menjadi altar.

Saya harus mengatakan bahwa contoh Yang Mulia Kardinal Van Thuan telah banyak membantu saya. Bahkan, ketika dia berada di penjara, dia merayakan Misa setiap hari dalam ke-sendirian dan kesederhanaan yang paling ekstrem, selalu membawa di saku kemejanya sebuah Hosti yang dikonsekrasi untuk memperpanjang perayaan melalui adorasi Ekaristi, menegaskan bahwa dalam penderitaan "satu-satunya kekuatannya adalah Ekaristi". Men-gikuti teladannya, saya merayakan Misa harian dalam kesederhanaan yang luar biasa, dan pada hari pertama saya mengkonsentrasi sebuah Hosti kecil yang terus saya simpan di dalam «Custode», sambil – mengikuti Van Thuan - berkata kepada Yesus: **"Saya membawa-Mu ber-sama saya siang dan malam"**.

Beberapa tahun sebelum Van Thuan, seorang wanita awam yang dibaktikan, Hamba Allah Vera Grita, kooperator Salesian, telah mengalami pengalaman mistik yang sangat indah ten-tang Kehadiran Nyata Yesus dalam Ekaristi, yang ingin menjadikan kita sebagai "Tabernakel Hidup". Vera berada dalam persekutuan yang mendalam dengan Santo Paulus VI di tahun yang dramatis saat itu (tahun profesi religius saya di Ordo Karmel Tak Berkasut). Karena itu saya ingin mengingat Pengakuan Iman Agung umat Allah yang diproklamasikan oleh Paulus VI pada saat Misa tanggal 30 Juni 1968.

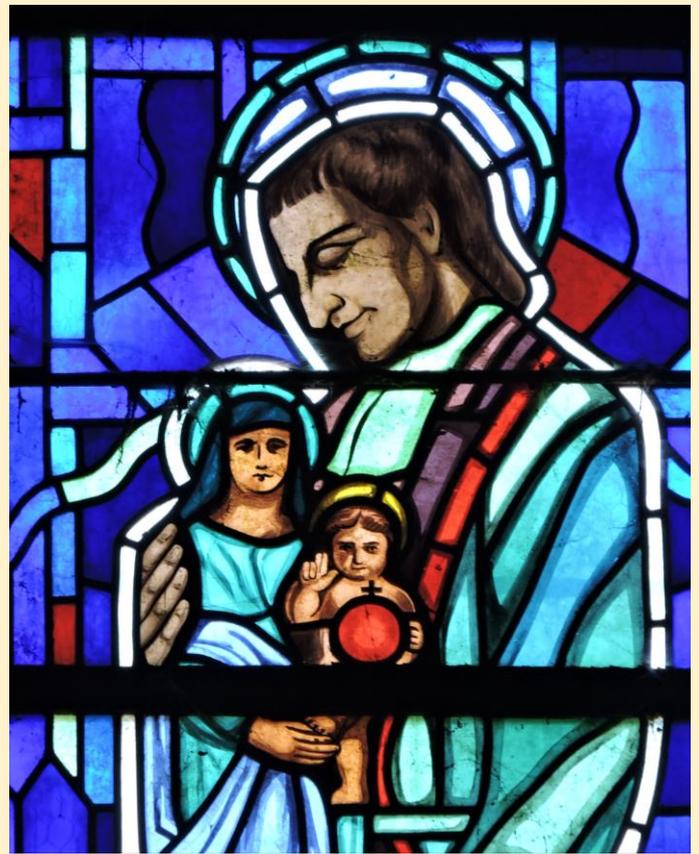


Bagi saya, ini adalah pengalaman baru dan hebat dari Kebenaran Misteri Ekaristi dan tentang rahmat Imamat saya. Ini sama sekali bukan sejenis «intimisme» atau «spiritualisme» yang melebih-lebihkan tetapi solidaritas terdalam dengan semua saudara saya yang sakit di dunia, dalam persekutuan dengan pengorbanan penebusan Yesus dan dalam persatuan terus-menerus dengan "Tubuh Sejati yang lahir dari Perawan Maria, yang menderita dan dikorban-kan di kayu Salib untuk manusia" (Ave Verum). Sebagai seorang Imam, saya dapat membuat Yesus yang Tersalib dan Bangkit benar-benar hadir di tempat penderitaan tubuh dengan penyakit dan penderitaan jiwa dengan kesepian yang ekstrem, dan ketidakmungkinan mene-rima Komuni untuk orang sakit. Ini merupakan pelayanan cinta kasih imam terbesar saya untuk orang sakit lainnya, dan juga untuk para dokter, perawat, dan semua orang yang merawat kami dengan cinta kasih yang sangat besar.

Saya telah sangat mengalami betapa tidak terpisahkannya Tubuh Yesus Sejati dan Firman-Nya dalam Kitab Suci yang saya baca terus-menerus selama hari-hari rawat inap itu, teruta-ma Injil dan Santo Paulus, Yesaya dan Kidung Agung, sambil juga berdoa seluruh Doa Brevir.

Bersama dengan Alkitab, saya membawa dua buku penting yang sudah seperti dua "suara" sejak awal kehidupan religius saya, 52 tahun yang lalu: buku «Kisah Sebuah Jiwa» karya Santa Thérèse dari Lisieux dan buku «Bakti yang Sejati kepada Maria» karya St. Louis-Marie Grignon de Montfort. Saya telah menulis artikel pendek berjudul «Hidup dengan Yesus di Bumi seperti di Surga, Bumi menurut Thérèse de Lisieux» (diterbitkan oleh Zénit). Pada artikel itu saya menambahkan sebuah teks berjudul «"Totus Tuus" oleh Santo Yohanes Paulus II dan Santo Louis-Marie Grignon de Montfort.»

“” Bersama dengan Alkitab, saya membawa dua buku penting yang sudah seperti dua "suara" sejak awal kehidupan religius saya, 52 tahun yang lalu: buku «Kisah Sebuah Jiwa» karya Santa Thérèse dari Lisieux dan buku «Bakti yang Sejati kepada Maria» karya St. Louis-Marie Grignon de Montfort.



Saya masih memiliki koleksi teks tulisan Santo Yohanes Eudes, yang bersama dengan Santo Louis-Marie de Montfort adalah kandidat untuk dinyatakan sebagai Pujangga Gereja. Eudes adalah teolog besar «Hati Yesus dan Maria», dua hati ini begitu bersatu sehingga menjadi hanya «satu Hati». Dua hari sebelum ulang tahun penahbisan saya adalah hari raya Hati Ku-dus Yesus dan Hati Maria yang Tak Bernoda. Dalam doa saya mengambil dua teks terpenting St. Yohanes Eudes, yang ditandatangani dengan darahnya sendiri: «Kaul Kemartiran» dan «Kontrak Perjanjian dengan Perawan Maria». Sakit yang dialami dalam persatuan dengan Sengsara Yesus adalah suatu bentuk kemartiran, dan bulan Juni ini adalah bulan «istimewa» untuk para martir: Yustinus, filsuf dan martir (1), Blandine dan para martir Lyon (2), para Martir Uganda (3), Thomas More (22), Yohanes Pembaptis (24), Irenaeus dari Lyon (28), Pe-trus dan Paulus (29) dan para martir pertama Gereja Roma (30). Lalu, «Kontrak Perjanjian dengan Perawan Maria» adalah doa pembaktian yang sangat indah yang dapat dilakukan se-tiap imam untuk membaktikan hatinya sendiri, seperti hati seorang mempelai, kepada satu cinta «Hati Yesus dan Maria».

Buku terakhir yang saya bawa bersamaku adalah kumpulan tulisan spiritual karya Vera Grita yang diterbitkan oleh para Salesian dengan judul: «Portami con te» - Bawalah Aku Bersama-mu (Torino, 2017, ed. Elledici). Setiap hari saya membukanya, mengalami dengan cara baru kedalaman dan relevansi spiritualitas Ekaristik dan Marial yang hebat ini, spiritualitas yang juga misioner dan imamat sifatnya. Dalam persatuan dengan Maria, dengan mengambil bagian dalam iman, harapan dan cintanya, adalah mungkin bagi kita untuk mengalami keintiman dan persekutuan terus-menerus dengan Tubuh Yesus Sejati yang hadir dalam Ekaristi. Saya terus memegang rosario di tangan saya.

Saya tidak pernah menyalakan televisi, tetapi saya menggunakan smartphone sebagai alat komunikasi dengan telepon (untuk telepon, whatsapp dan pos elektronik) agar tetap berhubungan dengan para konfrater Karmel saya, anggota keluarga dan teman-teman saya.

Bagi saya, 17 hari rawat inap ini adalah retreat terindah sepanjang hidup saya sebagai seorang imam Karmel. Saya hanya bisa berdoa, dari pagi hingga sore, dalam bentuk doa pribadi yang oleh Teresa dari Avila disebut «Oraison» - Doa. Ini membantu untuk mengalami persekutuan kasih dengan Yesus dan Tritunggal Mahakudus. Ini juga merupakan sebuah «doa syafaat» yang diucapkan terus-menerus untuk Gereja dan seluruh dunia. Dari jendela saya, saya dapat melihat kubah Basilika Santo Petrus, dan saya banyak berdoa untuk paus kita, Paus Fransiskus. Dengan Thérèse dari Lisieux yang sangat disukainya, saya harus terus berdoa dengan tangan terangkat seperti Musa yang berdoa di gunung ketika Umat Allah berperang di dataran (lih. Kel 17: 8-12) dengan mengambil bagian dalam harapan Thérèse yang tak terbatas untuk keselamatan kekal semua jiwa. Tetapi saya harus menambahkan bahwa retreat ini juga "kartusian" sifatnya! Saya bersyukur pernah mengajar teologi di «Grande Char-treuse» yang didirikan oleh Santo Bruno dan sempat mengadakan retreat pribadi di «Char-treuse de Serra san Bruno» di Calabria, tempat Santo Bruno wafat. Nyatanya aku "mengu-rung diri" di kamarku seperti halnya kaum Carthusian di bilik mereka!



**“” DENGAN
THÉRÈSE DARI
LISIEUX YANG
SANGAT
DISUKAINYA, SAYA
HARUS TERUS
BERDOA DENGAN
TANGAN
TERANGKAT
SEPERTI MUSA
YANG BERDOA DI
GUNUNG KETIKA
UMAT ALLAH
BERPERANG DI
DATARAN ...**

Akhirnya, saya mengalami sendiri cinta kasih dari para dokter, perawat dan semua orang yang memasuki kamar saya. Mereka mengenakan pelindung yang berlapis, untuk pelayanan yang sangat berani, dengan bahaya bahwa mereka bisa tertular setiap saat. Dalam pertemuan harian singkat ini, ada arus yang sangat kuat yang tentu saja datang dari Kehadiran Yesus dan rahmat Imam saya. Semua orang muda, pria dan wanita, dan dengan mereka semua saya dapat berbicara. Saya berdoa untuk mereka dan keluarga mereka, meminta perlindungan Yesus dan Maria. Saya selalu berterima kasih kepada mereka untuk semuanya, bahkan untuk makanan yang berkualitas baik! Saya juga mengucapkan terima kasih kepada pastor kapelan rumah sakit yang kepadanya saya meminta anggur Misa, dan terutama Sakramen Pengampunan. Tidak dapat memasuki sektor yang aku tempati, dia mendekati pintu masuk dan memberiku absolusi, seperti yang telah ditetapkan oleh aturan para uskup.

Saya menjalani pengalaman yang luar biasa tentang apa artinya berpasrah sebagai seorang anak dalam "dua Tangan Bapa" yang adalah Yesus dan Roh Kudus (menurut Santo Irenaeus), dengan menghayati secara lebih mendalam «kekanakan rohani» dari Thérèse de Lisieux, rapuh dan tergantung sebagai seorang anak. Dalam ketidakpastian akan masa depan, saya sering membaca puisi Thérèse yang berjudul «Hanya untuk Hari Ini».

Dalam semua ini saya tidak pantas. Segala sesuatu diberikan kepada saya oleh Yesus dan Maria dimaksudkan untuk diteruskan kepada saudara-saudara saya, untuk semakin baik berjalan bersama menuju kekudusan. Sungguh, semua adalah rahmat! ■



“” Dalam persatuan dengan Maria, dengan mengambil bagian dalam iman, harapan dan cintanya, adalah mungkin bagi kita untuk mengalami keintiman dan persekutuan terus-menerus dengan Tubuh Yesus Sejati yang hadir dalam Ekaristi..

Kidung 24

Praktik Suci Kehadiran Allah

Kidung ke-19; 39 bait

1.
Apakah kita ingin bahagia, menjaga kepolosan
Dan lewat tanpa terbakar, bahkan di tengah-tengah
api?
Dengan esensi dan kekuasaan
Allah hadir di mana-mana!
Maka mari kita jaga kehadiran
Allah.
2.
Melalui rahasia besar inilah Allah meminta kita
Untuk menjadi orang suci dan melihat-Nya di mana-
mana,
Dengan lebih banyak pahala
Daripada yang orang peroleh di surga.
Maka mari kita jaga kehadiran
Allah.
3.
Allah memandang aku di sini; satu pemikiran ini
Menjauhkan aku dari dosa, menjaga aku dalam
tugasku.
Jiwaku dikuatkan,
Oh! betapa hebatnya pikiran ini!
Maka mari kita jaga kehadiran
Allah.
4.
Seorang prajurit yang bertempur disaksikan
kaptennya
Berjuang dengan sangat gagah, menggandakan
kebaikannya.
Kemenangannya pasti,
Dia tidak pernah tumbang.
Maka mari kita jaga kehadiran
Allah.



5.
Seorang anak yang penuh cinta meletakkan di depan
ayahnya
Memuaskan dia dalam segala hal dengan hati yang
gembira,
Dia tidak bisa mengecewakan ayahnya,
Matanya tertuju padanya.
Maka mari kita ...
6.
Apakah Anda bersedih hati dan dipenuhi dengan
kelemahan?
Pikirkan Allah yang hadir, Anda akan temukan di dalam
Dia
Sukacita dan kegembiraan,
Dukungan dan topangan.
7.
Kehadiran suci ini adalah matahari jiwa
Yang membinasakan dosa-dosa jiwa, yang membuat
takut para maling jiwa,
Yang mencerahkan dan mengobarkan jiwa
Dengan semangat yang paling manis.



“” Dengan esensi dan kekuasaan Allah hadir di mana-mana! Maka mari kita jaga kehadiran Allah.

8.
Dengan melupakan Tuhan kita, kita jatuh ke dalam kejahatan,
Dari dosa ke dosa bahkan ke kefasikan,
Terjeblos di kedalaman jurang
Selama keabadian.

9.
Melupakan Tuhan ini telah menghancurkan bumi,
Bumi ini penuh dengan orang gila. Betapa kejahatan menekan!
Hampir semua berperang
Melawan hakim mereka yang hadir.

10.
Abraham mendengar Allah yang bahkan pernah berkata kepadanya:
Berjalanlah di hadapan-Ku untuk menjadi sempurna.
Itu untuk mendidik kita
Bahwa Dia telah katakan padanya rahasia ini.

11.
Kehadiran Allah adalah hidup yang kekal,
Kemuliaan dan pemeliharaan orang-orang yang diberkati;
Mereka menemukan segalanya dalam kehadiran Allah,
Itulah yang membuat mereka bahagia.

12.
Semua orang suci telah menjadikannya pembelajaran biasa mereka,
Mereka memandang Allah saja di semua tempat, setiap saat,
Menyenangkan Dia merupakan prestasi mereka
Itu merupakan kepuasan mereka.

13.
Nabi dan orang kudus itu berseru sepanjang waktu:
Hiduplah Allah yang melihat saya dan menjadi Pendukungku!
Entah aku hidup atau mati,
Dalam Dia aku tidak takut.

14.
Kehadiran Allah menguatkan jiwa mereka,
Dan mengisi jiwa mereka dengan sukacita, di tengah-
tengah pekerjaan,
Bahkan di tengah-tengah kobaran api
Di antara berbagai kejahatan terbesar.

15.
Kehadiran Allah dijaga dalam banyak cara.
Dekat dengan diri kita, di surga, di luar diri kita, di
dalam hati,
Dan menurut terang
Yang Allah berikan.

16.
Kita dapat memandang Yesus Kristus secara langsung
Dan bayangkan Dia hadir dengan nyata.
Praktik Kehadiran ini bagus
Ketika kita lakukan secara sederhana.

17.
Dia dapat melihat Dia di surga di atas takhta
kemuliaan,
Yang mata kekal-Nya tertuju pada kita
Untuk melihat kemenangan kita,
Untuk menghitung dosa-dosa kita.

18.
Kita bisa melihat-Nya sebagai tempat perlindungan
yang dahsyat
Di mana orang berdosa tidak dalam bahaya,
Atau sebagai Hakim yang adil,
Yang selalu siap menghakimi kita.

19.
Di luar kehadiran ini kita berada di luar pusat-Nya;
Seekor ikan keluar dari air, satu-satunya tempat
tinggalnya,
Di mana, jika dia tidak masuk,
Dia meninggal secara perlahan-lahan.

20.
Kita bisa melihat diri kita di dalam Allah, ini praktik
yang luhur,
Tenggelam dalam samudera segala kekudusan,
Di jurang yang dalam
Dari kebesaran-Nya.

21.
Anda dapat melihat raja tertinggi ini di mana-mana,
Lebih tinggi dari semua langit, lebih dalam daripada
neraka,
Karena Dia bahkan melampaui
Jagad raya yang luas ini.

22.
Kita dapat melihat Allah dalam setiap makhluk:
Dalam yang satu Dia memberi kita makan, dalam
yang lain Dia mengajar kita.
Dalam yang satu Dia meneguhkan kita,
Dalam yang lain, Dia memimpin kita.

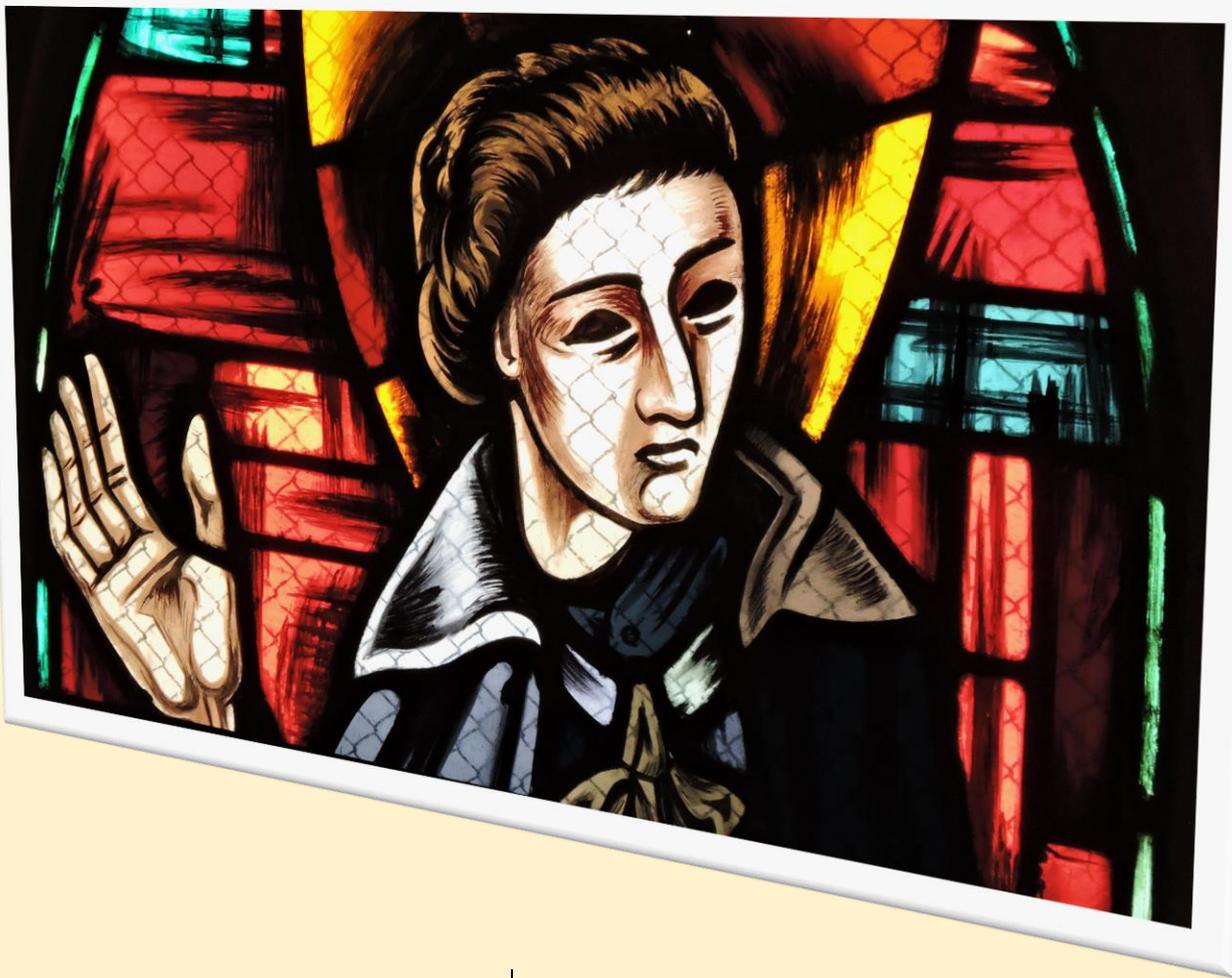
23.
Allah tinggal di dalam kita lebih daripada di dalam
apa pun,
Dalam hatilah kita harus mencari keagungan-Nya,
Di sanalah Dia singkapkan diri-Nya sendiri
Dalam seluruh kemegahan-Nya.

24.
Allah memilih hati kita sebagai tahta dan wilayah
kekuasaan-Nya,
Dia menarik kita ke sana untuk mencicipi siang dan
malam
Keindahan-Nya yang berdaulat
Dan cinta ilahi-Nya.

Kepada orang berdosa

25.
Hai orang berdosa, Allah mendengarkan Anda; orang
berdosa, Allah melihatmu;
Dia melihat tindakanmu, Dia menghitung semua
langkahmu,
Dan Anda tidak peduli
Dan Anda tidak memikirkannya.





26.

Anda tidak bisa menghindari mata dan amarah-Nya,
Dia adalah Hakim dan Saksi dari dosa-dosa yang
Anda lakukan,
Dari kata-kata yang Anda ucapkan
Dan Anda tenang-tenang saja.

27.

Ketika Aku mendengar Anda berbicara, bedebah,
Anda membuat aku heran:
Tidak ada orang yang melihatku, tidak ada orang di
sini, katamu.

Anda menganggap Allah bukan siapa-siapa,
Dia melihatmu, Dia telah melihatmu.

28.

Di sudut rahasia ini, di ruangan gelap ini,
Di gurun gelap ini tempat Anda bersembunyi,
Hakim dan Raja kemuliaan ini
Telah melihat semua dosamu.

29.

Walahi pendosa, tatkala hampir tumbang, ingatlah
Kehadiran Allah: maka Anda akan menjadi sangat
kuat,
Anda akan mendengarkan kemenangan
Atas neraka dan kematian.

30.

Wahai orang Kristen, jika Anda ingin menjadi orang
suci sejati,
Selalulah berusaha untuk mengingat bahwa Allah hadir.
Oh rahasia yang tak terlukiskan
Yang diiberikan oleh Roh Kudus!

31.

Tuhan, Engkau mencari seseorang di antara manusia
Yang bijak di mata-Mu, yang berjalan di hadapan-Mu?
Betapa pandirnya kami semua,
Kami semua melupakan-Mu.

32.

Ya Allah yang agung, aku percaya bahwa tidak ada
yang tersembunyi bagi-Mu,
Karena Engkau memenuhi langit dan bumi,
Karena mustahillah
Orang bersembunyi dari pandangan-Mu.

33.

Di sini aku menyembah-Mu, ya Bapa dari leluhurku,
Ya Tuhan Yang Mahakuasa, yang di hadapan-Mu
semua adalah ketiadaan,
Ya Bapa segala cahaya
Yang dari-Mu turunlah segala kebaikan.

34.

Engkau memberi aku roti melalui Penyelenggaraan Ilahi-Mu,
Engkau menimbang pikiranku dan menyelidiki isi hatiku.
Engkau tahu semuanya
Tidak ada yang lolos, Tuhan.

35.

Engkau memberikan keberadaan kepada segala sesuatu,
gerakan, kehidupan,
Segala sesuatu di mana-mana tercakup dalam kebesaran-Mu,
Dan bumi penuh
Dengan kemegahan-Mu.

36.

Dapatkan orang menghina-Mu bahkan dalam kehadiran-Mu,
Berdosa di depan mata-Mu dan membangkang kepada-Mu?
Wahai kesombongan yang kejam!
Saya lebih baik mati.

37.

Tuhan, ukirlah wajah ilahi-Mu di dalam Aku
Agar aku dengan mudah mengalami Engkau hadir di mana saja,
Tanpa ada yang menghapus-Mu,
Tidak, bahkan kematian pun tidak.

38.

Wahai Jiwaku, masuklah dalam hatimu, tinggalkan hal-hal sepele;
Semua harta di luar dirimu adalah barang orang lain.
Allah memanggilmu ke dalam hatimu,
Semua hartamu ada pada-Nya.

39.

Mari kita semua masuk ke dalam diri kita sendiri secara rahasia, dalam keheningan,
Untuk melihat Allah di sana hadir lebih daripada di tempat lain,
Untuk menjaga kepolosan
Atau untuk mendapatkannya segera.
Mari kita semua jaga kehadiran Allah.

ALLAH SAJA ■



MISIONARIS MONFORTAN

Tel (+39) 06-30.50.203 ;

Fax (+39) 06 30.11.908

Viale dei Monfortani, 65, 00135,
Roma – ITALIA

E-mail: rcordium@gmail.com;

<http://www.montfortian.info/amqah/>

Buletin Bulanan untuk Pembinaan dan Informasi